

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Observasi

A. Identitas Observasi

No	Aspek	Keterangan
1	Hari/Tanggal Observasi	28 April 2026
2	Waktu	21.00 WIB
3	Tempat	Di rumah yang melakukan prosesi
4	Nama Pengamat	Agustina Amelia
5	Kegiatan yang Diamati	Prosesi adat <i>Matah Ricik</i>

B. Observasi

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Hasil Pengamatan
1	Situasi Umum	Kondisi tempat, waktu, dan suasana pelaksanaan prosesi adat <i>Matah Ricik</i>	Prosesi adat <i>Matah Ricik</i> dilaksanakan di rumah keluarga yang menyelenggarakan acara adat. Pelaksanaan prosesi tersebut pada malam hari yaitu pada pukul 9 malam. Kegiatan berlangsung setelah rangkaian persiapan selesai dan dihadiri oleh tokoh adat, keluarga kedua mempelai, serta masyarakat sekitar. Suasana pelaksanaan tidak berlangsung dengan khidmat dan tertib karena masyarakat ketika prosesi dilaksanakan sangat ribut dan seperti mengganggu prosesi adat tersebut bukan suatu hal yang penting tapi walaupun begitu tetap penuh rasa kekeluargaan. Selama prosesi berlangsung, pasangan yang melakukan prosesi mengikuti arahan tokoh adat dengan penuh penghormatan terhadap aturan dan ketentuan adat yang berlaku. Interaksi antarpeserta terlihat harmonis, mencerminkan nilai kebersamaan dan penghormatan terhadap tradisi yang diwariskan secara turun temurun oleh masyarakat suku Dayak Seberuang.

2	Pelaku Ritual	Tokoh adat dan pihak-pihak yang terlibat dalam prosesi	Prosesi adat <i>Matah Ricik</i> melibatkan tokoh adat yaitu mantan dewan adat Desa Nanga Layung sebagai pemimpin jalannya ritual dan juga dewan adat yang baru sebagai yang membantu jalannya prosesi, keluarga kedua mempelai, kerabat, serta masyarakat yang hadir. Tokoh adat berperan mengatur jalannya prosesi, menyampaikan aturan adat, dan memimpin pelaksanaan setiap tahapan ritual.
3	Tahapan Prosesi	Tahapan persiapan	Prosesi tahap pertama dengan persiapan perlengkapan adat, pertama menyiapkan bambu tua atau temiang kemudian di potong memanjang, kemudian pemimpin ritual mengukur panjangnya ricik atau lidi dengan mengukur tangan perempuan, setelah itu bambu dipotong lagi sesuai dengan ukuran tangan. Selanjutnya mengisi tempayan dengan jerami padi dan untuk meminumnya yaitu dua bambu yang dijadikan sedotan mengisi nya dengan tuak ditutup kain kemudian jerami padi dibakar dan dikibas pada tempayan dan dibacakan mantra, di lingkarkan kain warna putih di bagian yang mulut tempayannya ketika acara akan dimulai tempayan ditutup dengan kain lain lagi.
4	Tahapan Prosesi	Tahapan pelaksanaan inti	Tahap kedua, ketua rt memberitahukan bahwa acara akan dimulai dan memberikan sedikit penjelasan mengenai <i>matah ricik</i> ini adalah adat istiadat di Desa Nanga Layung dan tujuan dan penjelasan <i>Matah Ricik</i> yang di beritahukan oleh tetua adat, Tahap ketiga, yaitu pengecekan apakah seluruh perlengkapan nya tersedia semua atau tidak dan tempayan nya bocor atau tidak yang

			dilakukan oleh ketua rt. Tahap selanjutnya, memotong benang dan dililit disimpan bersamaan dengan lidi yang didalam piring keramik, Tahap keenam yaitu mengibaskan ayam kepada kedua mempelai, pemimpin adat mengucapkan sepatah dua patah kata dan membacakan mantra pada saat sebelum mengibaskan ayam nya, kemudian setelah selesai maka ayam pun disembelih bersamaan dan darahnya dimasukkan kedalam mangkok, darah dibanung jadi satu, ayamnya diberikan pada keluarga untuk dimasak, Tahap ketujuh yaitu membacakan mantra lagi untuk tempayan, kemudian tahap selanjutnya yaitu kain yang untuk menutupi tempayan di bentangkan untuk meletakkan penghitungan lidi, kemudian mulai ketahap penghitungan lidi yang dilakukan oleh pemimpin prosesi terlebih dahulu dan dihafalkan tiga orang yang sudah mengerti dalam penghitungan Tahap selanjutnya yaitu menggabungkan semua lidi yang sudah diitung menjadi satu, kemudian diikat dengan benang tadi kemudian benang lidi yang diikat dengan benang tadi di gantung di kamar tempat kedua pasangan tidur dan tempatnya harus di atas platform kamar.
5	Tahapan Prosesi	Tahapan penutup	Tahap selanjutnya yaitu penyampaian berkaitan dengan barang adat oleh dewan adat desa. Kemudian menggigit besi dan dioles beras pada ubun-ubun mereka berdua. Setelah seluruh ketentuan adat dipenuhi, prosesi ditutup dengan penyampaian keputusan adat dan pemahaman tentang barang-barang

			adat, pasangan suami istri yang melakukan ritual meminum secara bersamaan tuak yang ada di tempayan pamali.
6	Tahapan Prosesi	Peran masing-masing pelaku dalam prosesi	Tokoh adat memimpin dan mengawasi jalannya prosesi. Keluarga mempelai menyediakan perlengkapan adat dan mengikuti ketentuan yang ditetapkan. Kerabat membantu mempersiapkan kebutuhan acara, sedangkan masyarakat hadir sebagai saksi pelaksanaan adat.
7	Makna Proses	Tindakan dalam setiap tahapan prosesi yang mengandung makna	Setiap tahapan prosesi mengandung makna pengesahan hubungan kedua mempelai menurut adat. Penghitungan lidi melambangkan pemenuhan kewajiban adat dan tanggung jawab yang harus dijalankan oleh pihak laki-laki terhadap keluarga perempuan.
8	Makna Proses	Interaksi antar pelaku adat	Selama prosesi berlangsung, terlihat komunikasi yang baik antara tokoh adat, keluarga, dan masyarakat. Interaksi tersebut menunjukkan adanya kerja sama, penghormatan kepada tokoh adat, serta kepatuhan terhadap aturan adat yang berlaku.
9	Makna Proses	Respons masyarakat terhadap prosesi	Masyarakat mengikuti prosesi dengan kurang tertib tapi penuh perhatian. Mereka menunjukkan rasa hormat terhadap jalannya ritual serta menganggap <i>Matah Ricik</i> sebagai tradisi penting yang perlu dilestarikan.
10	Simbol/Benda Adat	Jenis simbol yang digunakan	Benda adat yang digunakan dalam prosesi antara lain lidi yang berasal dari bambu tua sebagai simbol utama dalam <i>Matah Ricik</i> . Selain itu digunakan pula perlengkapan adat lain yang mendukung pelaksanaan ritual sesuai ketentuan masyarakat Dayak Seberuang seperti Pertama, tempayan pemali/ tempayan tuai satu yang isinya adalah air tuak, arak, beras, besi disimbolkan dengan

			parang dan hewan terutama babi ,ayam kampung sepasang jantan dan betina, seserahan untuk orang tua pihak perempuan berupa pakaian dan handuk, kain digunakan untuk menutupi tempayan yang isinya tuak ada dua jenis yaitu kain putih dan kain lain yang terserah warna apa, mangkok, nampan untuk meletakkan seserahan kepada orang tua pihak perempuan dan, piring keramik, digunakan untuk menyimpan lidi dan benang, mangkok keramik diisi beras satu mangkok atau lebih, kemudian benang, uang untuk syarat untuk barang-barang yang tidak ada seperti lancau penyawak, rantai tali mulung dan jumlah uangnya 400 ribu.
11	Simbol/Benda Adat	Cara penggunaan simbol	Lidi digunakan sebagai alat perhitungan nilai adat yang harus dipenuhi. Tokoh adat menghitung dan menjelaskan jumlah lidi sesuai ketentuan adat yang berlaku, kemudian hasil perhitungan tersebut menjadi dasar penetapan kewajiban adat.
12	Makna Simbol	Makna simbolik benda adat	-Tempayan Tuai ini tempayan mengandung makna mengurung semangat atau jiwa mereka berdua - Babi itu mengandung makna apabila menikah masih sedarah kalau tidak sedarah maka memakai ayam jantan dan betina - ayam jantan dan betina mengandung makna bahwa pasangan harus sehidup semati bersama, -mangkuk mengandung makna tempat untuk kita makan dan beras itu makanan kita, besi itu tiang rezeki kita ketika berladang -kain pesalin atau handuk untuk mengganti pakaian dan waktu melahirkan si perempuan itulah upah dan untuk mengusap tubuh . -Lidi melambangkan nilai adat, tanggung jawab, kesepakatan, dan

			pengesahan hubungan kedua mempelai. Simbol tersebut juga menunjukkan bahwa kewajiban adat telah dipenuhi sesuai aturan yang diwariskan secara turun-temurun. Kedua, makna simbolik dari babi adalah kalau orang menikah tapi masih saudara atau <i>jadi mali</i> maka dibunuhlah seekor babi kalau orang menikah tidak ada ikatan darah atau saudara maka dibunuh lah ayam
13	Nilai Budaya	Nilai-nilai budaya dalam prosesi	Prosesi <i>Matah Ricik</i> mencerminkan nilai tanggung jawab, penghormatan terhadap adat istiadat, kebersamaan, gotong royong, musyawarah, serta penghargaan terhadap lembaga adat dalam kehidupan masyarakat.
14	Partisipasi Masyarakat	Tingkat keterlibatan masyarakat	Masyarakat terlibat dalam berbagai kegiatan, mulai dari persiapan hingga pelaksanaan acara. Kehadiran mereka menunjukkan dukungan terhadap pelestarian adat dan memperkuat solidaritas sosial dalam komunitas.
15	Respons Generasi Muda	Sikap generasi muda terhadap prosesi	Berdasarkan hasil pengamatan, partisipasi generasi muda dalam prosesi adat <i>Matah Ricik</i> masih relatif rendah. Jumlah generasi muda yang hadir dan mengikuti jalannya prosesi hanya sedikit dibandingkan dengan peserta dari kalangan orang tua dan tokoh adat. Kondisi ini menunjukkan bahwa minat generasi muda untuk mempelajari serta memahami adat istiadat yang diwariskan secara turun-temurun masih perlu ditingkatkan guna mendukung pelestarian budaya masyarakat Dayak Seberuang.

Lampiran 2 Indikator Wawancara

No	Fokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Sumber Data	Hasil wawancara
1	Gambaran Umum Prosesi	Pengertian ritual	Apa yang dimaksud dengan prosesi adat <i>Matah Ricik</i> menurut Bapak/Ibu?	Tokoh Adat	<i>Matah Ricik</i> merupakan bagian dari gawai atau prosesi adat pada masyarakat suku Dayak Seberuang yang dilaksanakan setelah pernikahan. Prosesi ini dilakukan melalui penghitungan lidi yang berasal dari bambu tua, yang berfungsi sebagai simbol pengganti nilai adat atau pembayaran tertentu. Kepercayaan masyarakat Dayak Seberuang di Desa Nanga Layung, Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang, <i>Matah Ricik</i> merupakan adat yang pelaksanaannya berada dipihak perempuan, dimana pihak perempuan menuntun pihak laki-laki untuk memenuhi kewajiban adat berupa sejumlah nilai yang disimbolkan. Secara historis, sebelum dikenal istilah <i>Matah Ricik</i>, disebut sebagai <i>Mulang Gelak</i>. Masa lampau, <i>mulang gelak</i> mengharuskan pihak laki-laki untuk memperoleh satu kepala manusia sebagai bukti keberanian dan tanggung jawab. Laki-laki yang berhasil melaksanakan hal tersebut dianggap

No	Fokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Sumber Data	Hasil wawancara
					sebagai sosok pelindung atau pahlawan bagi istrinya. Namun, seiring perkembangan zaman dan perubahan nilai kemanusiaan, praktik tersebut tidak lagi dilakukan. Oleh karena itu, <i>Mulang Gelak</i> kemudian digantikan dengan <i>Matah Ricik</i> yang lebih sederhana dan sesuai dengan kondisi masyarakat saat ini. Pelaksanaan <i>Matah Ricik</i>, terdapat sejumlah syarat adat yang harus dipenuhi, seperti piring kuamas (piring keramik atau beling), piring daun (piring bermotif daun atau lebih sederhana dari piring kuamas), tempayan, gong kelingik enam (gong kecil bernilai adat enam amas), gong kelingik tujuh (gong kecil bernilai adat tujuh amas), manuh sekilan burit (ayam bagian belakang/ayam utuh tertentu biasanya ayam sebagai syarat adat), mangkuk batu (mangkuk yang terbuat dari bahan keras seperti batu atau keramik tebal), serta jeragam menyala tungkau manik

No	Fokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Sumber Data	Hasil wawancara
					(hiasan kepala atau atribut adat yang dihiasi manik-manik diibaratkan seperti mahkota, memiliki nilai adat tinggi). Karena sebagian besar benda tersebut sudah sulit ditemukan pada masa sekarang, maka seluruh persyaratan adat tersebut digantikan dengan lidi..Fungsi lidi adalah sebagai simbol pengganti persyaratan adat yang tidak lagi tersedia, sehingga pelaksanaan prosesi tetap dapat dilakukan. Jumlah lidi yang digunakan tidak boleh kurang dari 80 batang karena sesuai dengan adat pati perempuan yang minimal bernilai 80. Dengan demikian, 80 batang lidi tersebut setara dengan 80 amas emas. Jika satu amas emas setara dengan 3,2 gram emas, maka jumlah tersebut apabila dikonversikan ke dalam nilai uang mencapai ratusan juta rupiah. Nilai tersebut dimaknai sebagai pengganti seluruh organ tubuh serta sebagai bentuk penghargaan terhadap perempuan, hal ini juga berkaitan dengan kedudukan perempuan

No	Fokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Sumber Data	Hasil wawancara
					yang tidak dapat menikah apabila tidak didatangi laki-laki kerumahnya, sehingga <i>Matah Ricik</i> menjadi bentuk tuntutan hak perempuan untuk memastikan keseriusan pihak laki-laki secara adat. Proses Pelaksanaan ritual adat <i>Matah Ricik</i>, digunakan beberapa perlengkapan seperti ayam jantan dan betina, satu ekor babi, pulut, beras, serta temiang atau bambu tua sebagai bahan utama pembuatan ricik. Selain itu, terdapat kain, tempayan pemali yang harus diisi dengan tuak dan dililit dengan kain, serta benda adat seperti lancung penyawak (gelang perak atau tembaga) dan rantai tali mulung (perak yang pada zaman dahulu dipakai untuk mengikat kain). Dahulu, benda-benda tersebut digunakan dikenakan oleh perempuan setelah prosesi berlangsung, namun saat ini banyak yang telah digantikan dengan uang karena kelangkaannya. Secara adat, <i>Matah Ricik</i> memiliki fungsi yang sangat penting

No	Fokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Sumber Data	Hasil wawancara
					dalam menentukan keabsahan hubungan pernikahan. Apabila prosesi ini belum dilaksanakan, maka pernikahan tersebut belum dianggap sah secara adat, meskipun telah sah secara agama atau negara. Setelah <i>Matah Ricik</i> dilaksanakan, barulah kedua belah pihak memiliki kekuatan hukum adat, termasuk hak untuk menuntut jika terjadi konflik di kemudian hari. Sebaliknya, jika prosesi ini tidak dilakukan, maka hubungan tersebut tidak memiliki kekuatan hukum adat dan tidak dapat menuntut hak apa pun apabila terjadi perpisahan. Dengan demikian, <i>Matah Ricik</i> tidak hanya berfungsi sebagai tradisi, tetapi juga sebagai simbol legitimasi, penghargaan, terhadap perempuan, serta pengikat tanggung jawab dalam kehidupan rumah tangga menurut adat Dayak Seberuang. <i>Matah ricik</i> merupakan tuntutan adat dari pihak perempuan untuk

No	Fokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Sumber Data	Hasil wawancara
					mempertahankan harga diri sebagai seorang perempuan,
2	Gambaran Umum Prosesi	Pengertian ritual	Apa yang dimaksud dengan prosesi adat <i>Matah Ricik</i> menurut Bapak/Ibu?	Pelaku Ritual	<i>Matah Ricik</i> Itu Merupakan ritual pengesahan atau meresmikan perkawinan dalam adat di suku dayak seberuang terutama di wilayah kabupaten sintang kecamatan sepauk.
3	Gambaran Umum Prosesi	Sejarah pelaksanaan	Sejak kapan prosesi adat <i>Matah Ricik</i> dilaksanakan?	Tokoh Adat	<i>Matah ricik</i> sudah ada dari zaman nenek moyang sudah berabad-abad ritual adat <i>Matah Ricik</i> itu ada, kalau zaman dahulu wanita menuntut laki-laki dengan meminta satu kepala manusia karna pada zaman dahulu, masyarakat masih melakukan perang atau pembunuhan dalam masyarakatnya, kalau belum mendapat kepala manusia berarti belum bisa diterima oleh pihak perempuan, <i>Matah Ricik</i> ini kalau pihak laki-laki belum menyerahkan pemali berarti pihak perempuan masih bisa menuntut berarti laki-laki itu masih belum penuh bertanggung jawab apabila pihak perempuan mengalami cacat cela sebelum menyerahkan pemali

No	Fokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Sumber Data	Hasil wawancara
					atau <i>Matah Ricik</i> kalau pihak perempuan meninggal maka bisa dituntut adat kempunan.
4	Gambaran Umum Prosesi	Tujuan pelaksanaan	Apa tujuan dilaksanakannya prosesi adat <i>Matah Ricik</i> ?	Tokoh Adat	Tujuan dilaksanakannya <i>Matah Ricik</i> yaitu karna pihak laki-laki belum bisa bertanggung jawab berarti adat yang dituntut oleh pihak perempuan belum diserahkan berarti pihak laki-laki belum bisa memenuhi tanggung jawabnya sebagai seorang suami, kalau suatu hari pihak perempuan mengalami cacat cela maka pihak perempuan bisa menuntut pihak laki-laki. Begitu juga dengan pihak laki-laki, laki-laki tidak bisa menuntut hukum adat kepada perempuan atau istrinya jika ada perselisihan atau bahkan perceraian.
5	Gambaran Umum Prosesi	Tujuan pelaksanaan	Apa tujuan dilaksanakannya prosesi adat <i>Matah Ricik</i> ?	Masyarakat	Tujuannya kalau sudah selesai <i>Matah Ricik</i> artinya tanggung jawab penuh perempuan itu ada pada laki-laki atau suaminya dan orang tua pihak perempuan tidak boleh membatasi mereka berdua lagi, jadi semua hak perempuan sudah dipegang oleh suaminya, kalau belum melaksanakan <i>Matah</i>

No	Fokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Sumber Data	Hasil wawancara
					<i>Ricik</i> kalau istrinya selingkuh atau menikah lagi maka tidak boleh dituntut karena belum menyerahkan atau belum menuntut adat.
6	Gambaran Umum Prosesi	Tahapan ritual	Bagaimanakah tahapan pelaksanaan prosesi adat <i>Matah Ricik</i> ?	Pelaku Ritual	Yang pertama yaitu pengesahan status, yang kedua penyampaian petuah dari temenggung adat, yang ketiga pemberian sanksi atau aturan-aturan berumah tangga diterangkan antara suami dan istri, bagaimana sanksi atau apa yang boleh ataupun tidak boleh dilakukan dalam berumah tangga.
7	Makna Proses	Makna umum	Apa makna utama dari prosesi adat <i>Matah Ricik</i> ?	Tokoh Adat	Semua lidi yang dipakai dalam prosesi yaitu berjumlah 80 dan tidak boleh kurang dari 80 karena senilai dengan adat karena kalau zaman dahulu adat padi yang penuh itu adalah 80 rial, 80 rial itu berarti paling rendah padi perempuan dan paling tinggi itu 120 rial, sedangkan kalau laki-laki nilai adatnya tidak sampai 120 rial, paling tinggi 100, 80 rial itu bukan rial biasa seperti zaman sekarang, dihitung peremas itu 80 amas emas setara dengan 2 ons lebih emas karena 1 amas emas itu setara dengan 3.2 gram, kalau dinilai dengan uang

No	Fokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Sumber Data	Hasil wawancara
					bisa mencapai ratusan juta rupiah atau, karena tidak mampu orang zaman sekarang mengeluarkan segala tempayan, dan segala yang disebutkan misalnya jeragam menyala tungkai manik itu kalau diartikan atau diumpamakan merupakan barang untuk melindungi anak ketika membawa anak mandi ke air karena pada zaman sekarang tidak pernah melihatnya, maka mahal harganya ibaratnya pelindung kita sejenis kain seperti selendang atau handuk. Kalau membawa anak mandi ke air kan itu yang dibawa untuk melindungi si anak, sedangkan gong itu memiliki makna yaitu pengganti suara, tempayan taju itu sebagai pengganti tubuh, kalau tempayan pemali itu tempayan kurung semengatkan perempuan dan laki-laki yang melakukan ritual, maka tempayan pemali itu tidak boleh pecah atau tidak sengaja dipecahkan dan kalau tempayan pecah sendiri itu tidak menjadi masalah tapi jika orang yang memecahnya

No	Fokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Sumber Data	Hasil wawancara
					maka diganti dan dikenakan sanksi adat yaitu adat mali kurang lebih 4 rial di kibau atau di itari lagi dengan ayam sepasang jantan dan betina, kain yang digunakan untuk menutupi tempayan itu karna kalau tempayan itu ada yang bisa memberikan nama itu ada namanya, mengapa di tempayan ditutup dengan kain itu karena orang sedang berbicara dan orang sedang sibuk dalam pelaksanaan <i>Matah Ricik</i> kalau tuak didalam tempayan nya belum diminum belum boleh dibuka, kalau membuka tempayan pemali itu, maksud mengapa tempayan itu ditutup seperti orang-orang itu tidak melihat da tempayan tergelatak disitu maka kalau kita mau membukanya, sebenarnya pelakon itu di tutup dengan besi baru diperiksa apakah tempayan itu ada isinya atau tidak atau rusak atau tidak tutupnya, penutup sebagai lambang simbol pemeriksa, bersuling diartikan bahwa kalau tidak bersuling atau minum bersamaan berarti diibaratkan

No	Fokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Sumber Data	Hasil wawancara
					makan sepiring berdua artinya mereka harus sehati, sejiwa, harus sama-sama terus makan bersama, minum bersama, pahit manis asam garam dirasa bersama sebagai sepasang suami dan istri, sampai kapanpun mereka tidak boleh terpecah belah, ayam jantan dan betina untuk mengitari kedua mempelai memiliki arti atau makna, kan untuk mengitari kedua mempelai itu berarti doa kita atau memberikan berkat kepada mereka berdua supaya memberikan keselamatan kepada mereka berdua yang dalam doa tadi, hal-hal yang tidak baik dan tidak diinginkan supaya habis terkena kebau atau kebas dengan ayam tadi dan tinggal tersisa yang baik-baik saja didalam rumah tangga mereka, ayam sepasang jantan dan betina itu karena yang melakukan ritual tadi itu memang laki- laki dan perempuan. Kalau dibunuh juga harus secara bersamaan dan darahnya dijadikan satu maka ayam dibunuh bersama maknanya

No	Fokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Sumber Data	Hasil wawancara
					bahwa pasangan tidak boleh bercerai dan harus sehidup semati bersama, tidak ada yang bisa memisahkan selain maut. Tidak boleh meninggalkan satu sama lain di waktu sehat maupun sakit, memberikan seserahan kepada mertua itu memiliki makna bahwa kalau seserahan untuk ayah karena yang sudah menciptakan wanita yang menjadi pasangan hidupnya sekarang, dan ibu lah yang telah melahirkan dengan penuh perjuangan. Menantu memberikan segala seserahan berupa pakaian dan sejenisnya itu sebagai simbol terima kasih karena telah melahirkan seorang perempuan yang kini menjadi istrinya

No	Fokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Sumber Data	Hasil wawancara
8	Makna Proses	Makna spiritual	Apa makna spiritual yang terkandung dalam prosesi adat <i>Matah Ricik</i> ?	Tokoh Adat	Makna spritual nya yaitu bentuka permohonan kepada yang mahakuasa, tujuannya itu ibarat kata artinya perkawinannya itu kalau belum menikah secara gereja artinya kan masih tunangan, kalau udah menikah digereja berarti sudah dianggap sah secara agama, kalau secara adat kan tidak ada surat sudah melakukan pernikahan seperti dalam agama. Tempayan oitu diumpamakan sebgai surat pernikahannya tapi bukan dalam benttuk surat yang ditulis tapi dalam bentuk simbol yaitu tempayan dn segala macamnya.
9	Makna Proses	Makna sosial	Apa makna sosial yang terkandung dalam prosesi adat <i>Matah Ricik</i> bagi masyarakat?	Masyarakat	Kalau secara sosial, <i>Matah Ricik</i> ini memberikan kebersamaan antar masyarakat di desa tersebut, saling membaur, gotong royong juga.
10	Makna Proses	Perubahan makna	Apakah terdapat perubahan makna prosesi adat <i>Matah Ricik</i> dari masa ke masa?	Tokoh Adat	Memang ada perubahan makna dari dulu sampai sekarang. Dahulu adat ini dikenal dengan nama <i>Mulang Gelak</i> . Pada zaman orang tua dulu, laki-laki harus menunjukkan

No	Fokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Sumber Data	Hasil wawancara
					keberanian dengan mendapatkan kepala manusia sebagai bukti bahwa ia mampu melindungi istrinya dan bertanggung jawab terhadap keluarga. Jadi maknanya lebih kepada keberanian dan kekuatan laki-laki. Sekarang hal seperti itu sudah tidak dilakukan lagi karena zaman sudah berubah dan masyarakat juga sudah memahami nilai kemanusiaan. Karena itu <i>Mulang Gelak</i> diganti menjadi <i>Matah Ricik</i>. Walaupun berubah, tujuan adatnya masih tetap sama, yaitu sebagai tanda tanggung jawab laki-laki kepada perempuan dan keluarga perempuan. Perubahan juga terlihat dari perlengkapan adatnya. Dahulu syarat adat menggunakan barang-barang asli seperti gong, tempayan, mangkuk batu, dan benda adat lainnya. Karena sekarang barang-barang itu sudah susah ditemukan, maka diganti menggunakan lidi sebagai simbol pengganti. Jadi maknanya sekarang lebih kepada simbol

No	Fokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Sumber Data	Hasil wawancara
					adat, bukan lagi benda aslinya. Selain itu, sekarang <i>Matah Ricik</i> lebih dimaknai sebagai bentuk penghargaan kepada perempuan. Jumlah lidi yang digunakan melambangkan nilai adat perempuan dan menjadi bukti keseriusan pihak laki-laki untuk bertanggung jawab dalam rumah tangga. Walaupun bentuk pelaksanaannya sudah berubah mengikuti perkembangan zaman, adat <i>Matah Ricik</i> tetap dianggap penting karena menjadi syarat sah pernikahan menurut adat Dayak Seberuang.”
11	Makna Simbol	Jenis simbol	Apa saja simbol yang digunakan dalam prosesi adat <i>Matah Ricik</i> ?	Pelaku Ritual	Pertama, tempayan pemali yang isinya adalah air tuak, arak, beras, besi disimbolkan dengan parang dan hewan terutama babi tetapi paku ritual tidak menggunakan babi diganti dengan ayam kampung sepasang jantan dan betina, seserahan untuk orang tua pihak perempuan diberikan oleh pihak laki-laki celana dan baju, kain digunakan

No	Fokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Sumber Data	Hasil wawancara
					untuk menutupi tempayan yang isinya tuak, mangkok, nampan untuk meletakkan seserahan kepada oarng tua pihak perempuan dan kain penutup tempayan, piringkeramik, mangkok keramik diisi beras sekitaran 1 canting atau lebih, uang untuk syarat untuk barang-barang yang tidak ada dan jumlah uangnya 400 ribu.
12	Makna Simbol	Makna simbol	Apa makna dari setiap simbol yang digunakan dalam prosesi adat <i>Matah Ricik</i> ?	Tokoh Adat	Semua lidi yang dipakai dalam prosesi yaitu berjumlah 80 dan tidak boleh kurang dari 80 karna senilai dengan adat karna kalau zaman dahulu adat pati yang penuh itu dalah 80 rial, 80 rial itu berarti paling rendah pati perempuan dan paling tinggi itu 120 rial, sedangkan kalau laki-laki nilai adatnya tidak sampai 120 rial, paling tigggi 100, 80 rial itu bukan rial biasa seperti zaman sekarang, dihitung peremas itu 80 amas emas setara dengan 2 ons lebih emas karna 1 amas emas itu setara dengan 3.2 gram, kalau dinilai dengan uang bisa mencapai ratusan juta rupiah ata nya,

No	Fokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Sumber Data	Hasil wawancara
					karna tidak mampu orang zaman sekarang mengeluarkan segala tempayan, dan segala yang disebutkan misalnya jeragam menyala tungkau manik itu kalau diartikan atau diumpamakan merupakan barang untuk melindungi anak ketika membawa anak mandi keair karna pada zaman sekarang tidak pernah melihatnya, maka mahal harganya ibaratnya pelindung kita sejenis kain seeptri selendang atau handuk. Kalau membawa anak mandi keair kan itu yang dibawa untuk melindungi si anak, sedangkan gong itu memiliki makna yaitu pengganti suara, tempayan tajau itu sebagai pengganti tubuh, kalau tempayan pemali itu tempayan kurung semangat perempuan dan liki-laki yang melakukan ritual, maka tempayan pemali itu tidak boleh pecah atau tidak sengaja dipecahkan dan kalau tempayan pecah sendiri itu tidak menjadi masalah tapi jika orang yang memecahkannya maka

No	Fokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Sumber Data	Hasil wawancara
					diganti dan dikenakan sanksi adat yaitu adat mali kurang lebih 4 rial di kibau atau di itari lagi dengan ayam sepasang jantan dan betina, kain yang digunakan untuk menutupi tempayan itu karna kalau tempayan itu ada yang bisa memberikan nama itu ada namanya, mengapa di tempayan ditutup dengan kain itu karena orang sedang berbicara dan orang sedang sibuk dalam pelaksanaan <i>Matah Ricik</i> kalau tuak didalam tempayan nya belum diminum belum boleh dibuka, kalau membuka tempayan pemali itu, maksud mengapa tempayan itu ditutup seperti orang-orang itu tidak melihat da tempayan tergelatak disitu maka kalau kita mau membukanya, sebenarnya pelakon itu di tutup dengan besi baru diperiksa apakah tempayan itu ada isinya atau tidak atau rusak atau tidak tutupnya, penutup sebagai lambang simbol pemeriksa, bersuling diartikan bahwa kalau tidak bersuling atau minum bersamaan berarti diibaratkan

No	Fokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Sumber Data	Hasil wawancara
					makan sepring berdua artinya mereka harus sehati, sejiwa, harus sama-sama terus makan bersama, minum bersama, pahit manis asam garam dirasa bersama sebagai sepasang suami dan istri, sampai kapanpun mereka tidak boleh terpecah belah, ayam jantan dan betina untuk mengitari kedua mempelai memiliki arti atau makna, kan untuk mengitari kedua mempelai itu berarti doa kita atau memberikan berkat kepada mereka berdua supaya memberikan keselamatan kepada mereka berdua yang dalam doa tadi, hal-hal yang tidak baik dan tidak diinginkan supaya habis terkena kebau atau kebas dengan ayam tadi dan tinggal tersisa yang baik-baik saja didalam rumah tangga mereka, ayam sepasang jantan dan betina itu karena yang melakukan ritual tadi itu memang laki-laki dan perempuan. Kalau dibunuh juga harus secara bersamaan dan darahnya dijadikan satu maka ayam dibunuh bersama

No	Fokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Sumber Data	Hasil wawancara
					maknanya bahwa pasangan tidak boleh bercerai dan harus sehidup semati bersama, tidak ada yang bisa memisahkan selain maut. Tidak boleh meninggalkan satu sama lain di waktu sehat maupun sakit, memberikan seserahan kepada mertua itu memiliki makna bahwa kalau seserahan untuk ayah karena yang sudah menciptakan wanita yang menjadi pasangan hidupnya sekarang, dan ibu lah yang telah melahirkan dengan penuh perjuangan. Menantu memberikan segala seserahan berupa pakaian dan sejenisnya itu sebagai simbol terima kasih karena telah melahirkan seorang perempuan yang kini menjadi istrinya, lidi 80 rial setara 80 amas emas nilai satu lidi itu 1 rial peremas itu berarti cek berarti lidi itu sebagai simbol, yang 10 paling atas pas penghitungan itu berarti itu jeragam menyala namanya itu untuk me bawa anak mandi kesungai, itulah gawaiya kita manusia masih kecil atau bayi

No	Fokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Sumber Data	Hasil wawancara
					dibawa ke ruai atau rumah, setelah itu mandi ke sungai, ngunting, ansah gigi, pingan kuamas untuk makan, maka itu simbol adat tadi maka tuntutan itu semua, kalau ada 80 rial kalau kita mampu mengeluarkan atau ada segala jeragam menyala, pingan kuamas, gong kelingik tujuh ada, gong kelingik ada, tempayan tua ada, manuh sekilan burit ada, piring daun berarti tidak dibuat ricik karna sekarang tidak ada dan tidak pernah tau akan barang antik yang seperti itu maka diganti sebagai ricik itu sebagai lambang dan pengganti barang tadi yang tidak ada digantikan dengan uang, segala peralatan selain itu seperti mangkuk itu harus berwarna putih tu berarti melambangkan suci, beras itu makanan yang kita konsumsi, tempayan kurung semengat yang dikurung disitu beras, beras itu kan makanan kita, kalau kita tidak makan maka kita akan mati maka disitulah harganya, beras itulah yang dimasukan kedalam tempayan

No	Fokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Sumber Data	Hasil wawancara
					karna itulah roh kita, lidi diukur dengan tangan perempuan karna yang menuntut adat sipihak perempuan, renti namanya yang diukur.
13	Makna Simbol	Fungsi simbol	Mengapa simbol-simbol tersebut dianggap penting dalam prosesi adat <i>Matah Ricik</i> ?	Tokoh Adat	Ini sangat penting karena seperti ayam itu pakan kita manusia, kalau <i>Matah Ricik</i> itu tidak boleh tidak memakai babi karena kalau orang menikah tapi ada hubungan darah atau jadi mali sudah terkena adat itu tidak boleh melakukan <i>Matah Ricik</i> kalau zaman dahulu karna itu sudah kena adat,
14	Nilai Budaya	Nilai adat	Nilai-nilai adat apa saja yang terkandung dalam prosesi adat <i>Matah Ricik</i> ?	Tokoh Adat	Kebersamaan, gotong royong, berbudaya, nilai toleransi, dan spritual.
15	Pelestarian	Upaya pelestarian	Bagaimanakah upaya masyarakat dalam melestarikan prosesi adat <i>Matah Ricik</i> ?	Masyarakat	Kalau menurut saya sebenarnya tokoh adat adat dan pejabat desa harus bekerja sama untuk menggalang atau mengajak masyarakat untuk melaksanakan <i>Matah Ricik</i> karena <i>Matah Ricik</i> kita ini tidak ada tuntutan yang besar yang harus dibayarkan, tidak seperti adat nya orang suku dayak kerabat yang melakukan

No	Fokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Sumber Data	Hasil wawancara
					prosesi adat yang mirip <i>Matah Ricik</i> yaitu Kerungun , kitakan yang penting seerti gong kita tidak mampu membelinya hanya formalitas,bisa dibaca saja atau dihitung saja tapi harus tetap harus ada syarat atau simbol yang harus ada untuk menggantinya, seperti gong kelingik enam, kelingik tujuh, tempayan manuh yang kalau pun ada pun tidak mampu dibeli dan sangat sulit ditemukan, jeragam tungkau manik itu harganya berpuluh-puluh amas tidak mampu dibayar kalau benar-benar harus ada. Simbolis yang harus ada karena kita ini masyarakat adat, kegiatan atau prosesi yang dilakukan paling terakhir laki-laki untuk menikahi perempuan yaitu <i>Matah Ricik</i> ini lah gawai penutupnya.
16	Pelestarian	Upaya pelestarian	Bagaimanakah upaya masyarakat dalam melestarikan prosesi adat <i>Matah Ricik</i> ?	Tokoh Adat	Hal semacam upaya itu tergantung kepada generasi sekarang, kalau menonton acara ritual <i>Matah Ricik</i> jangan hanya menonton saja tapi belajar lah kalau memang masih mau melaksanakannya,

No	Fokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Sumber Data	Hasil wawancara
					kalau tidak ada yang mau belajar ya berarti ini suatu saat akan hilang ditelan zaman.
17	Pelestarian	Tantangan	Apa saja tantangan dalam mempertahankan prosesi adat <i>Matah Ricik</i> ?	Tokoh Adat	Tantangan dalam memertahakan adalah kurangnya minat orang didesauntuk menonton prosesi ini dan ketika dilakukannya prosesi ini masyarakat sangat ribut bukan seperti menganggap <i>Matah Ricik</i> ini seperti sebuah prosesi yang tidak sakral dan dianggap hal sepele saja oleh masyarakat dan para anak muda bisa dihitung memakai tangan yang mau menonton dan belajar tentang <i>Matah Ricik</i> tersebut.
18	Pelestarian	Harapan	Apa harapan Bapak/Ibu terhadap keberlangsungan prosesi adat <i>Matah Ricik</i> ke depan?	Tokoh Adat	Kebudayaan-kebudayaan harus dilestarikan, dijaga sampai kapan pun karna itu lah yang menjadi ciri khas dari kampung atau desa kita

Lampiran 3 Lembar Wawancara 1

Wawancara Dengan Informan I Menggunakan Bahasa Daerah:

1. Dah berapa lama matah ricik tuk bisik bapak?

Jawaban: kalau matah ricik tuk asal memang dah lama, buhai baru-baru tuk karna sepengetau ku dari peranak puang subak udah bisik. Udah ratusan tahun dah berabad-abad, munyi yak tadek yak bah sebab kalau apan matah ricik tuk kalau yak subak kan jaman bekayau bebunih yak kan nuntut ke kepalak, kalau apan bulih kepalak rete kan ya nai kak, kalau matah ricik tuk kalau urang laki apan nyurung pemali bereti ya yak bah inuk tuk lagik tau nuntut bereti laki tuk nai pemuh tanggung jawab, andai kata tuk pabila ya nemu rusak seapan disurung pemali, seapan Matah Ricik. Kalau sampai mati ya tau dituntu ngau adat kempunan bakas tuk.

2. Berete tujuan matah ricik tuk nama bapak?

Jawaban: nyak tujuannya, berete kalau ya nemu rusak seapan disurung pemali, seapan Matah Ricik. Kalau sampai mati ya tau dituntu ngau adat kempunan bakas tuk. Karna ya apan pemuh tanggung jawab bah berete nama adat yak dituntut ulih urang inuk yak apan disurung berete tanggung jawab bakas apan pemuh berete kalau urang inuk te nemu cacat nemu rusak nemu nama berete ya bisa nuntut. Urang laki pun piak ya nisik hak kalau ya kak nuntut sampai cerai sampai namanisik hak untuk nuntut,

3. Rete dari prosesi adat malah ricik belah tahapan-tahapannya tuk nama bapak?

Jawaban: bisik mek rete, maka tadek teh semua lidik tuk lapan puluh, nai tau karang dari lapan puluh karna yak senilai ngau adat karna kalau meliak tuk adat pati tuk adat nama tuk yang pemuh tuk tetap lapan puluh piak bah lapan puluh rial. Lapa puluh rial tuk berete pati paling renah urang inuk, paling tingik tuk seratus dua puluh, pati urang bakas nisik sampai seratus dua puluh. Paling tingik sertus pati urang bakas. Minimal pati biasa tuk lapan puluh. Lapan puluh rial yak buhai rial biasa yang dingau pitok lima puluh ribu antik subak lapan puluh rial emas berete bah kalau dinilai bah dua ons emas karna ya seamas tiga gram lebih, sedangkan segram tuk lima kabih jadi yak seamas tuk kali lapan yak dua ons lebih dikali sejuta na udah dua puluh lebih juta, karna nai mampu urang ngeluar segala tempayan, nai mampu ngelur segala macam ute ditelah misal lagu jeragam menyala karna aku penak suah medak, apai inai aku te madah ya penak suah nuhyuk te lagu nama te dipadah. Jeragam menyala tungkau manik berete kan barang yak waktu manik nemiak ke cik ngau betungkau ngau nama maka yak mahai rega yak ibarat bah pelindung kita, amang mek sejenis selekang kain nama nagu betungkau berete kan kalau manik nemiak ke cik yak ngau tungkau,

tuai tuk kalau yak sebagai apai inai karna yak utai udah menciptakan, lalu inai karna inai udah melahirkan kita piak bah, jadi yak dinamakan kain pesalin tadi the berete yak rikin ngau kita yak ibarat odek nama merik menantu merik mentua yak tadek kain baju sebagai sejenis upah ngau bidan rikin karna ya tanggung jawab ya melahirkan anak.

4. Rete dari segi agama/spiritual tuk nama bapak?

Jawaban: permohonan ngau Tuhan yak memang kalau hal te legu yak memang piak tujuan nyak ibarat ke rete bah mungkin diibarat de baik ke agama pitok kan ya perkawinan yak kalau apam dinikah digereja kan ibarat dipetunang agik tunang kalau udah dinikah gereja beret diaik baruk sah, lalu sebagai anuk yak karna te lagu yak nai bisik dipulah catatan surat menyurat tapi dari nikah gereja kan bisik segala surat nikah piak bah diberik em te macam lagik. Tapi kalau dari adat tuk kan nisik pulah surat nikah nai sik diberik mek tana tepayan yak riken a bahwa sidak yak memang udah yak berete memang benar udah anuk yak berete diaik mek surat nikah sidak piak bah.

5. Nama nok belah simbol-simbol yang penting nar bapak?

Jawaban: memang arus bisik, karna yak memang pakan kita karna emang wutuk kita, manuk emang arus bisik pakan kita karna yak kita mensia karna

gong kelingik enam kelingik tujuh, segala gong segala yak kam penganti
 belah ingan belah nama, tempayan tuk sebagai penganti tubuh piak bah
 Kalau tepayan tajau lagu tempayan mamuh tempayan pemali yak kam
 tempayan kurung semengat sidak dua. Maka hal yak tempayan yak nai
 pecah nai sengaja dipecah nai tau belah kam piak bah. Kalau ya pecah udah
 em, kalau urang yang mecah kalah dituntut diganti dikenak adat, adat mali
 nai kurang re empat rial kalau meliak kam empat puluh, dikibau lagik
 disengkelan dipalit ngau mamuk. Ngau nugkau nemap tepayan yak berete
 bh karna piak bah karna tepayan kalau sik te mamut nyeneng riken kam sik
 nama sik jenang, nyuyuh ditemap ditungkau piak karna urang lagi ketengah
 banai, lagik ketengah ngurus segala ricik kalau ya apam dipimum utai yak
 kam apam tau dibukak. Pun mukak yak pun dua kalik amuk yak bah sebenar
 yang anok tuk pelakon tuk sebenarkan ditutup buti, baruk suruh peresa, ha
 yak ngau nutup tuk bah makna nya reken supaya kalau ditutup yak maksud
 kam jadi supaya urang kam upa-upa te ni medak bah, ha maka tempayan
 peresa lau apakah benar bisik isek atau ndai atau tepayan rusak atau nai
 bukak. Untuk yak bah sebagai lambang ngau yak simbol peresa yak bah.
 Kalau meliak nai tau nai besuling karna sedua yak arus minan sereta sama

kita sahup sama ngau mauuk mauuk yak sebagai kanci yak riken maka
 kalau matah ricik nai tau nai bebbi, nyurung tempayan matah ricik nai tau
 nai bebbi sebenar karna kalau urang jadi mali udah kenak adat nai gik tau
 matah ricik sebenar kalau meliak karna yak udah kenak adat maka kalau
 urang tejadi mali diak mek te kenang surung matah ricik nyurung tempayan
 pemali, kebak kalau kita meliak bah kalau urang ndai jadi mali jadi sedua
 yak nai tau ngau babi kalau urang yak jadi betelah babi te bunuh nai tau di
 sengkelan ngau darah babi urang te jadi mali em te kalah sengkelan babi.

6. Sik upaya tertentu nai bapak isak matah ricik tuk nai ayap page sak?

jawaban: tergantung belah nemiak-nemiak lah kaban bala awak muda,
 telagu belah nemiak-nemiak pitok piak bah, tiap kalik matah ricik kadang-
 kadang udah ngadap, belajarlah kirak, piak bah jadi belajar kalau smang
 urai yak lagik kak dilaksanakan, kalau lagik kak diturunkan kan piak kalau
 ndai kirak pituk nai sak gik bsteagak di aku nai Page sak antik nusiak ts
 belajar ndai ketau pecuma.

Terjemahan Bahasa Indonesia:

1. Sejak kapan prosesi adat *Matah Ricik* dilaksanakan?

Jawaban: *Matah ricik* sudah ada dari zaman nenek moyang sudah berabad-abad ritual adat matah ricik itu ada, kalau zaman dahulu wanita menuntut laki-laki dengan meminta satu kepala manusia karna pada zaman dahulu, masyarakat masih melakukan perang atau pembunuhan dalam masyarakatnya, kalau belum mendapat kepala manusia berarti belum bisa diterima oleh pihak perempuan, *Matah Ricik* ini kalau pihak laki-laki belum menyerahkan pemali berarti pihak perempuan masih bisa menuntut berarti laki-laki itu masih belum penuh bertanggung jawab apabila pihak perempuan mengalami cacat cela sebelum menyerahkan pemali atau *Matah Ricik* kalau pihak perempuan meninggal maka bisa dituntut adat *kempunan*.

2. Apa tujuan dilaksanakannya prosesi adat *Matah Ricik*?

Jawaban: Tujuan dilaksanakannya matah ricik yaitu karna pihak laki-laki belum bisa bertanggung jawab berarti adat yang menuntut oleh pihak perempuan belum diserahkan berarti pihak laki-laki belum bisa memenuhi tanggung jawab nya sebagai seorang suami, kalau suatu hari pihak perempuan mengalami cacat cela maka pihak perempuan bisa menuntut pihak laki-laki. Begitu juga dengan pihak laki-laki, laki-laki tidak bisa menuntut hukum adat kepada perempuan atau istrinya jika ada nya perselisihan atau bahkan perceraian.

3. Apa makna utama dari setiap tahapan prosesi dan simbol adat *Matah Ricik*?

Jawaban: Semua lidi yang dipakai dalam prosesi yaitu berjumlah 80 dan

tidak boleh kurang dari 80 karna senilai dengan adat karna kalau zaman dahulu adat pati yang penuh itu dalah 80 rial, 80 rial itu berarti paling rendah pati perempuan dan paling tinggi itu 120 rial, sedangkan kalau laki-laki nilai adatnya tidak sampai 120 rial, paling tinggi 100, 80 rial itu bukan rial biasa seperti zaman sekarang, dihitung peremas itu 80 amas emas setara dengan 2 ons lebih emas karna 1 amas emas itu setara dengan 3.2 gram, kalau dinilai dengan uang bisa mencapai ratusan juta rupiah atau nya, karna tidak mampu orang zaman sekarang mengeluarkan segala tempayan, dan segala yang disebutkan misalnya jeragam menyala tungkau manik itu kalau diartikan atau diumpamakan merupakan barang untuk melindungi anak ketika membawa anak mandi keair karna pada zaman sekarang tidak pernah melihatnya, maka mahal harganya ibaratnya pelindung kita sejenis kain seperti selendang atau handuk. Kalau membawa anak mandi keair kan itu yang dibawa untuk melindungi si anak, sedangkan gong itu memiliki makna yaitu pengganti suara, tempayan tajau itu sebagai pengganti tubuh, kalau tempayan pemali itu tempayan kurung semangat perempuan dan laki-laki yang melakukan ritual, maka tempayan pemali itu tidak boleh pecah atau tidak sengaja dipecahkan dan kalau tempayan pecah sendiri itu tidak menjadi masalah tapi jika orang yang memecahkannya maka diganti dan dikenakan sanksi adat yaitu adat mali kurang lebih 4 rial di kibau atau di itari lagi dengan ayam sepasang jantan dan betina, kain yang digunakan untuk menutupi tempayan itu karna kalau tempayan itu ada yang bisa memberikan nama itu ada namanya, mengapa di tempayan ditutup dengan

kain itu karena orang sedang berbicara dan orang sedang sibuk dalam pelaksanaan matah ricik kalau tuak didalam tempayan nya belum diminum belum boleh dibuka, kalau membuka tempayan pemali itu, maksud mengapa tempayan itu ditutup seperti orang-orang itu tidak melihat da tempayan tergeletak disitu maka kalau kita mau membukanya, sebenarnya pelakon itu di tutup dengan besi baru diperiksa apakah tempayan itu ada isinya atau tidak atau rusak atau tidak tutupnya, penutup sebagai lambang simbol pemeriksa, bersuling diartikan bahwa kalau tidak bersuling atau minum bersamaan berarti diibaratkan makan sepiring berdua artinya mereka harus sehati, sejiwa, harus sama-sama terus makan bersama, minum bersama, pahit manis asam garam dirasa bersama sebagai sepasang suami dan istri, sampai kapanpun mereka tidak boleh terpecah belah, ayam jantan dan betina untuk mengitari kedua mempelai memiliki arti atau makna, kan untuk mengitari kedua mempelai itu berarti doa kita atau memberikan berkat kepada mereka berdua supaya memberikan keselamatan kepada mereka berdua yang dalam doa tadi, hal-hal yang tidak baik dan tidak diinginkan supaya habis terkena kebau atau kebas dengan ayam tadi dan tinggal tersisa yang baik-baik saja didalam rumah tangga mereka, ayam sepasang jantan dan betina itu karena yang melakukan ritual tadi itu memang laki- laki dan perempuan. Kalau dibunuh juga harus secara bersamaan dan darahnya dijadikan satu maka ayam dibunuh bersama maknanya bahwa pasangan tidak boleh bercerai dan harus sehidup semati bersama, tidak ada yang bisa memisahkan selain maut. Tidak boleh

meninggalkan satu sama lain di waktu sehat maupun sakit, memberikan seserahan kepada mertua itu memiliki makna bahwa kalau seserahan untuk ayah karena yang sudah menciptakan wanita yang menjadi pasangan hidupnya sekarang, dan ibu lah yang telah melahirkan dengan penuh perjuangan. Menantu memberikan segala seserahan berupa pakaian dan sejenisnya itu sebagai simbol terima kasih karena telah melahirkan seorang perempuan yang kini menjadi istrinya.

4. Apa makna spiritual yang terkandung dalam prosesi adat *Matah Ricik*?

Jawaban: Makna spritual nya yaitu bentuka permohonan kepada yang mahakuasa, tujuannya itu ibarat kata artinya perkawinannya itu kalau belum menikah secara gereja artinya kan masih tunangan, kalau udah menikah digereja berarti sudah dianggap sah secara agama, kalau secara adat kan tidak ada surat sudah melakukan pernikahan seperti dalam agama. Tempayan itu diumpamakan sebgai surat pernikahannya tapi bukan dalam benttuk surat yang ditulis tapi dalam bentuk simbol yaitu tempayan dn segala macamnya.

5. Mengapa simbol-simbol tersebut dianggap penting dalam prosesi adat *Matah Ricik*?

Jawaban: Ini sangat penting karena seperti ayam itu pakan kita manusia, kalau matah ricik itu tidak boleh tidak memakai babi karena kalau orang menikah tapi ada hubungan darah atau jadi mali sudah terkena adat itu tidak boleh melakukan matah ricik kalau zaman dahulu karna itu sudah kena adat.

6. Bagaimanakah upaya masyarakat dalam melestarikan prosesi adat *Matah Ricik*?

Jawaban: Hal semacam upaya itu tergantung kepada generasi sekarang, kalau menonton acara ritual matah ricik jangan hanya menonton saja tapi belajar lah kalau memang masih mau melaksanakannya, kalau tidak ada yang mau belajar ya berarti ini suatu saat akan hilang ditelan zaman.

Lampiran 4 Lembar Wawancara 2

Wawancara Dengan Informan 2 Menggunakan Bahasa Daerah:

1. Nama makna dari Matah Ricik menurut pendapat nuan?

Jawaban: jadi kalau Matah Ricik makna nya dalam adat istiadat Dayak seberuang adalah adat yang terakhir seseorang yang melakukan pertunangan atau pernikahan gereja, setelah melakukan yak semua maka yang terakhir tuk Matah Ricik adalah nyurung adat untuk rentuai inuk, matah ricik adalah kita mayar adat ngau inuk yak, jadi tempat matah ricik tuk arusnya ditempat inuk.

2. Tujuan matah ricik tuk nama paman?

Jawaban: tujuannya kalau udah selesai matah ricik bereti bereti tanggung jawab penuh inuk yak tang laki-laki rentuai tidak boleh membatasi sidak dua lagik, jadi semua hak inuk udah di pegai laki, kalau apan matah ricik kalau inuk yak belaki lagik maka matah ricik tuk nai tau dituntut karena apan disurung.

3. Mungkak secara sosial tuk nama kepentingan matah ricik dalam idup sosial masyarakat ?

Jawaban: yak kepentingan nya yak untuk mengesahkan sepenuhnya kemudian untuk tanggung jawab sebesar-besainya ditempat laki kalau udah matah ricik berete rentuai udah nai gik tanggung jawab penuh kemudian

urang lain pun nai dapat ngaru karena kalau ta ngaru ya arus mayar adat matah ricik sementara adat matah ricik tuk besai kalau diitung-itung mungkin ratusan juta. Matah ricik tuk penting sebenar atau memang arus lah di dayak seberuang tuk arus.

4. Menurut bapak, nama yang arus dilakukan pitok memang kan matah ricik tuk udah agak tenggelam atau agak sikit pudar di masyarakat kitak dituk?

Jawaban: sebenar tuk kalau menurut aku sebenar tuk urang adat dan urang desa tuk bekerja sama untuk menggalang yak lagik karena matah ricik kita tuk nai dituntut arus dibayar, nai macam kerungun, kitakan yang penting macam gong yak kita nai mampu meli yak hanya formalitas, bisa dibaca Cuma arus sik sarat yak atau simbol yang arus bisik, nai mampu digegak, kalau gong kelingik enam kelingik tujuh, tempayan manuh yak taruh bisik nai mampu dibeli, jeragam tungkau manik yak puluh amas yak nai mampu dibayar kalau benar-benar diisik. Simbolis yang arus bisik karena kita tuk masyarakat adat, kegiatan atau prosesi yang dilakukan paling terakhir laki-laki untuk ngamik urang inuk yaitu matah ricik tuk yak mek gawai penutupnya.

Terjemahan:

1. Apa yang dimaksud dengan prosesi adat *Matah Ricik* menurut Bapak/Ibu?

Jawaban: jadi kalau *Matah Ricik* makna nya dalam adat istiadat Dayak seberuang adalah adat yang terakhir seseorang yang melakukan pertunangan atau pernikahan gereja, setelah melakukan semua rangkaian acara maka yang terakhir yaitu *Matah Ricik* adalah memberikan seserahan dalam bentuk simbol adat untuk orang tua pihak perempuan, matah ricik adalah kita membayar adat kepada pihak perempuan, jadi tempat pelaksanaan *Matah Ricik* di kampung pihak perempuan.

2. Apa tujuan dilaksanakannya prosesi adat *Matah Ricik*?

Jawaban: tujuannya kalau sudah selesai *Matah Ricik* artinya tanggung jawab penuh perempuan itu ada pada laki-laki atau suaminya dan orang tua pihak perempuan tidak boleh membatasi mereka berdua lagi, jadi semua hak perempuan sudah dipegang oleh suaminya, kalau belum melaksanakan *Matah Ricik* kalau istrinya selingkuh atau menikah lagi maka tidak boleh dituntut karena belum menyerahkan atau belum menuntut adat.

3. Apa makna sosial dalam prosesi adat *Matah Ricik*?

Jawaban: makna sosial prosesi adat *Matah Ricik* adalah sebagai bentuk pengesahan status perkawinan sekaligus penegasan tanggung jawab sosial laki-laki terhadap keluarga yang dibinanya. *Matah Ricik* kepentingan nya ya untuk mengesahkan sepenuhnya kemudian untuk tanggung jawab sebesar-besarnya pada laki-laki kalau sudah *Matah Ricik* artinya orang tua sudah tidak lagi bertanggung jawab penuh kemudian orang lain pun tidak bisa mengganggu karena kalau menjadi pengganggu maka dia harus

membayar adat *Matah Ricik* sementara adat *Matah Ricik* ini besar kalau dihitung-hitung mungkin ratusan juta. *Matah Ricik* ini penting sebenarnya dan memang harus lah di dayak seberuang ini melakukan *Matah Ricik*.

4. Menurut bapak, Bagaimana upaya melestarikan prosesi adat *Matah Ricik* yang semakin hari semakin memudar oleh zaman yang semakin modern?

Jawaban: kalau menurut saya sebenarnya tokoh adat dan pejabat desa harus bekerja sama untuk menggalang atau mengajak masyarakat untuk melaksanakan *Matah Ricik* karena *Matah Ricik* kita ini tidak ada tuntutan yang besar yang harus dibayarkan, tidak seperti adat nya orang suku dayak kerabat yang melakukan prosesi adat yang mirip *Matah Ricik* yaitu Kerungun , kitakan yang penting seerti gong kita tidak mampu membelinya hanya formalitas,bisa dibaca saja atau dihitung saja tapi harus tetap harus ada syarat atau simbol yang harus ada untuk menggantinya, seperti gong *kelingik enam*, *kelingik tujuh*, *tempayan manuh* yang kalau pun ada pun tidak mampu dibeli dan sangat sulit ditemukan, *jeragam tungkau manik* itu harganya berpuluh-puluh amas tidak mampu dibayar kalau benar-benar harus ada. Simbolis yang harus ada karena kita ini masyarakat adat, kegiatan atau prosesi yang dilakukan paling terakhir laki-laki untuk menikahi perempuan yaitu *Matah Ricik* ini lah *gawai* penutupnya.

Lampiran 5 Lembar Wawancara 3

Wawancara informan 3 menggunakan bahasa Indonesia:

1. Apa yang dimaksud dengan prosesi adat *Matah Ricik* menurut kakak /abang?

Jawaban: *Matah Ricik* Itu Merupakan ritual pengesahan atau meresmikan perkawinan dalam adat di suku dayak seberuang terutama di wilayah kabupaten sintang kecamatan sepank.

2. Bagaimanakah tahapan pelaksanaan prosesi adat *Matah Ricik*?

Jawaban: Yang pertama yaitu pengesahan status, yang kedua penyampaian petuah dari temenggung adat, yang ketiga pemberian sanksi atau aturan-aturan rumah tangga diterangkan antara suami dan istri, bagaimana sanksi atau apa yang boleh ataupun tidak boleh dilakukan dalam rumah tangga.

3. Apa saja simbol yang digunakan dalam prosesi adat *Matah Ricik*?

Jawaban: Pertama, tempayan pemali yang isinya adalah air tuak, arak, beras, besi disimbolkan dengan parang dan hewan terutama babi tetapi paku ritual tidak menggunakan babi diganti dengan ayam kampung sepasang jantan dan betina, seserahan untuk orang tua pihak perempuan diberikan oleh pihak laki-laki celana dan baju, kain digunakan untuk menutupi tempayan yang isinya tuak, mangkok, nampan untuk meletakkan seserahan kepada orang tua pihak perempuan dan kain penutup tempayan, piring keramik, mangkok keramik diisi beras sekitaran 1 canting atau lebih, uang untuk syarat untuk barang-barang yang tidak ada dan jumlah uangnya 400 ribu.

Lampiran 6 Mantra

Mantra Bahasa Dayak:

Mantra waktu pengibasan ayam kepada pasangan suami istri:

*Sak dua, tiga, empat, lima, enam, enam mentari padam mentari tengelam
mentari mati mentari lesi mentari lang mentari sayang kiak mek aku muai
te sial te sisil te ulat te celaka te nai betumuh, nai belimpah, nai bulih, nai
berejeki, buai ke matari lesi buai ke mataari padam buai ke mataari
tengelam, kiak mek aku ngemaik te sial te sisil te ulak te celaka nai betuah
nai belimpah nai bumpang nai manyung buai ke pemaduk jelu ari buai
pemadam mataari buai ke lamang tajam sisi buai ke resam nampar pipi
buai ke ampuk te nai tunguk engklasi, buai ke lubuk te nai diinang ikan
keballi, kiak mek aku muai te ruyuk te lesuk, te ne sial, te sisil te ula, a sak
dua, tiga, empat, limak, enam, tujuh, tujuh mentari tumuh, mentari bauh,
mentari mansang, mentari ngejang, kiak mek aku ngemaik pemansang
ngemaik pengejang sidak dua yak, suruh mansang ngejang, mansang
jangak, mansang rina, mansang gayu, mansang nama suruh e nadai muah*

*nadai ngapa bayu ketengang ngelempai dan nai be keluluh bayu keaik
 pelangai, panyai riran bayu ketapang tingik semilan, piak pemansang sidak
 dua mayuh duit dalam peti, nyangkak berigang riken ah, kaban mamuk
 kaban babi bisik tuah bisik rejeki sidak dua pagi, idup bedan idup nyaman
 page sidak dua, tik bernaka sidak dua sik bisik inuk bisik laki, bisik em jadi
 e menteri bisik jadi pulisi, bisik jadi tentara, bisik jadi a kaban a bupati, yak
 mek pagi sidak dua reken a suruh mansang, suruh ngejang, suruh idup
 nyaman, suruh idup wan, sidak dua page dari sial, sisil, dari ula celaka idup
 bedan idup nyaman, nadai muah nadai ngapa, panyai aik panyai
 nyawa, panyai lukat, panyai semengat, panyai ukur, panyai umur, ku
 semengat anak mensia.*

Terjemahan Bahasa Indonesia:

Satu, dua, tiga, empat, lima, enam. Enam matahari padam, matahari tenggelam, matahari mati, matahari redup, matahari hilang, matahari lenyap. Kesana lah aku membuang segala kesialan, kemalangan, penyakit, dan kecelakaan. Semoga datang keberuntungan, kelimpahan, rezeki, dan kebahagiaan. Segala kesialan dan malapetaka dibuang bersama matahari yang padam dan tenggelam. Semoga segala kesialan, kemalangan, penyakit, dan kecelakaan dibuang ketempat yang jauh, kelubuk yang dalam, ketempat yang tidak terjangkau manusia, seperti air yang dalam yang dihuni ikan kebal. Kesana lah aku membuang segala keburukan, Kesedihan, kesialan, dan malapetaka. Satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh. Tujuh matahari tumbuh, matahari terbit, matahari berkembang, dan matahari bersinar.

Kesialanlah aku membawa sinar dan kekuatan kehidupan untuk kedua mempelai. Semoga mereka berkembang, maju, kuat, sehat, dan memiliki nama baik. Semoga tidak ada gangguan dan tidak ada halangan yang menghambat kehidupan mereka. Semoga mereka memperoleh kelimpahan rezeki, kesejukan hati, ketentraman hidup, serta keberuntungan yang besar. Semoga harta benda bertambah banyak, peti penuh dengan uang, ternak ayam dan babi berkembang biak, serta rezeki terus mengalir. Semoga kedua mempelai hidup sehat, hidup enak, dan sejahtera. Semoga mereka dikaruniai anak laki-laki dan perempuan, semoga anak-anak mereka kelak menjadi orang yang berhasil, menjadi pemimpin, polisi, tentara, atau pejabat seperti bupati.

Semoga kedua mempelai terus maju, berkembang, hidup damai, terhindar dari kesialan, kemaungan, penyakit, dan kecelakaan. Semoga mereka selalu sehat, tenteram, memiliki air kehidupan, kekuatan hidup, semangat, ukuran hidup yang baik, umur panjang, serta semangat manusia yang sempurna.

Mantra nyampu tempayan:

sak dua, tiga empat lima enam tujuh, sampuk saluk tuk kaban mata mua idung urang te minum te page ngamik secawan ngamik setagai nyuruh te galai ngamik segerubuk nyuruh mabuk.

Terjemahan Bahasa Indonesia:

Satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, di asap-asap segala mata, muka, hidung, orang yang minum cukup ambil secawan, ambil satu ruas bambu membuat terbaring ambil tempurung membuat mabuk.

Lampiran 7 Foto Bersama Informan

Foto bersama informan I (Pemimpin Prosesi)



Foto Bersama Informan II (Tokoh Masyarakat Yang Paham Adat)



Foto Bersama Informan III (Yang Melakukan Prosesi)



Lampiran 8 Biodata Informan Wawancara

Informan I: Pemimpin Ritual

Foto Informan	Identitas Informan
	Nama : Bambang Umur : 68 Tahun Jenis Kelamin : Laki-laki Peran dalam Penelitian : Pemimpin prosesi adat <i>Matah Ricik</i> yang memberikan informasi mengenai tahapan pelaksanaan, makna setiap tahapan, dan makna simbolik prosesi adat <i>Matah Ricik</i>.

Informan II: Tokoh Masyarakat

Foto Informan	Identitas Informan
	Nama : Aggresius Manan Umur : 45 Tahun Jenis Kelamin : Laki-laki Peran dalam Penelitian : Tokoh masyarakat yang mengetahui, memahami, dan terlibat dalam pelaksanaan prosesi adat <i>Matah Ricik</i>.

Informan III: Pelaku Ritual

Foto Informan	Identitas Informan
	Nama : Patrisia Sriwanda Umur : 24 Tahun Jenis Kelamin : Perempuan Agama Peran dalam Penelitian : Pelaku prosesi adat <i>Matah Ricik</i> yang memberikan informasi berdasarkan pengalaman langsung mengikuti prosesi adat <i>Matah Ricik</i>.

Lampiran 9 Bukti Visual Peneliti

(Peneliti Memakai Daster Orange Sedang Merekam Jalannya Prosesi)



Lampiran 10 Modul Ajar

MODUL AJAR BAHASA \ INDONESIA SMP KELAS VII TEKS DESKRIPSI BERBASIS KEARIFAN LOKAL PROSESI ADAT *MATAH RICIK* SUKU DAYAK SEBERUANG

A. INFORMASI UMUM
Satuan Pendidikan : SMP/MTs Mata Pelajaran: Bahasa Indonesia Fase: D Kelas: VII Semester: Ganjil Materi: Teks Deskripsi Alokasi Waktu: 1 Pertemuan (2 × 40 Menit) Model Pembelajaran: Discovery Learning Pendekatan: Deep Learning (Mindful, Meaningful, Joyful Learning) Profil Lulusan : 1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa 2. Berkebhinekaan global 3. Bernalar kritis 4. Kreatif 5. Bergotong royong
B. CAPAIAN PEMBELAJARAN
Peserta didik mampu memahami, menginterpretasi, dan mengevaluasi informasi dari teks deskripsi yang dibaca atau didengar serta mampu menyajikan teks deskripsi secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur dan unsur kebahasaan yang tepat.
C. TUJUAN PEMBELAJARAN
Setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik mampu: 1. Menjelaskan pengertian teks deskripsi dengan benar. 2. Mengidentifikasi struktur teks deskripsi yang dibaca. 3. Menemukan informasi penting dalam teks deskripsi tentang prosesi adat <i>Matah Ricik</i>. 4. Menjelaskan makna dan simbol yang terdapat dalam prosesi adat <i>Matah Ricik</i>. 5. Menulis paragraf deskripsi sederhana berdasarkan objek budaya yang diamati.

D. PEMAHAMAN BERMAKNA
Indonesia memiliki beragam budaya yang menjadi identitas masyarakatnya. Salah satu budaya tersebut adalah prosesi adat Matah Ricik pada masyarakat Dayak Seberuang. Melalui teks deskripsi, peserta didik dapat mengenal, memahami, dan menghargai warisan budaya daerah sebagai bagian dari kekayaan bangsa Indonesia.
E. PERTANYAAN PEMANTIK
1. Pernahkah kalian melihat prosesi adat di daerah kalian? 2. Mengapa budaya daerah perlu dilestarikan? 3. Bagaimana cara menggambarkan suatu tradisi agar pembaca dapat membayangkannya dengan jelas? 4. Apa manfaat mempelajari budaya lokal melalui teks deskripsi?
F. SARANA DAN PRASARANA
1. Modul ajar 2. Gambar prosesi adat <i>Matah Ricik</i> 3. LKPD 4. Papan tulis 5. Spidol 6. LCD/Proyektor
G. MATERI PEMBELAJARAN
1. Pengertian Teks Deskripsi Teks deskripsi adalah teks yang menggambarkan suatu objek, tempat, suasana, peristiwa, atau orang secara rinci sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar, dan merasakan apa yang dideskripsikan. 2. Struktur Teks Deskripsi a. Identifikasi b. Deskripsi Bagian c. Simpulan atau Kesan 3. Ciri-Ciri Teks Deskripsi a. Menggambarkan objek secara rinci. b. Menggunakan kata-kata yang menggambarkan keadaan. c. Membuat pembaca seolah-olah melihat atau merasakan objek yang dijelaskan. d. Menggunakan pancaindra dalam penggambaran objek

TEKS DESKRIPSI

Prosesi Adat *Matah Ricik*

Matah Ricik merupakan salah satu prosesi adat masyarakat Dayak Seberuang yang masih dilestarikan hingga saat ini di Desa Nanga Layung, Kecamatan Sepauk, Kabupaten Sintang. Prosesi ini dilaksanakan setelah pernikahan sebagai tanda pengesahan adat bagi kedua mempelai. Bagi masyarakat Dayak Seberuang, *Matah Ricik* bukan sekadar tradisi, melainkan bagian penting dari kehidupan sosial dan budaya.

Prosesi *Matah Ricik* dilaksanakan oleh pemangku adat dengan menggunakan lidi yang berasal dari bambu tua. Lidi-lidi tersebut dihitung satu per satu sambil diiringi doa dan mantra adat. Suasana pelaksanaan berlangsung khidmat karena seluruh keluarga dan masyarakat menyaksikan prosesi tersebut sebagai bentuk penghormatan terhadap adat istiadat leluhur. Lidi yang digunakan dalam prosesi ini memiliki makna simbolik yang mendalam. Lidi melambangkan tanggung jawab, keteguhan hati, dan kesatuan dalam membangun rumah tangga. Sementara itu, doa dan mantra yang diucapkan mengandung harapan agar kedua mempelai dijauhkan dari kesialan, penyakit, dan berbagai malapetaka. Selain itu, kedua mempelai didoakan agar memperoleh kesehatan, rezeki yang melimpah, keturunan yang baik, serta kehidupan yang harmonis. Prosesi *Matah Ricik* juga menjadi simbol penerimaan penuh kedua mempelai dalam kehidupan bermasyarakat. Setelah menjalani prosesi tersebut, pasangan suami istri dianggap telah menyelesaikan kewajiban adat dan memiliki tanggung jawab baru dalam membangun keluarga. Oleh karena itu, *Matah Ricik* menjadi salah satu warisan budaya yang mengandung nilai kebersamaan, penghormatan terhadap leluhur, serta harapan akan kehidupan yang sejahtera.

H. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Pendahuluan (10 Menit)

- a. Guru mengucapkan salam dan memimpin doa.
- b. Guru mengecek kehadiran peserta didik.
- c. Guru menunjukkan gambar prosesi adat *Matah Ricik*.
- d. Guru mengajukan pertanyaan pemantik.
- e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti (60 Menit)

Mindful Learning (Kesadaran)

- a. Peserta didik membaca teks deskripsi tentang prosesi adat *Matah Ricik*.
- b. Peserta didik menandai informasi penting yang ditemukan dalam teks.
- c. Peserta didik mengamati gambar yang ditampilkan guru.

Meaningful Learning (Bermakna)

- A. Peserta didik berdiskusi secara berkelompok.
- B. Peserta didik mengidentifikasi:
 - a. Objek yang dideskripsikan.
 - b. Struktur teks deskripsi.
 - c. Makna dan simbol dalam prosesi adat *Matah Ricik*.
- C. Kelompok mencatat hasil diskusi pada LKPD.

Joyful Learning (Menyenangkan)

Permainan "Jelajah Budaya"

Setiap kelompok membuat kartu budaya yang berisi:

- a. Nama tradisi
- b. Lokasi tradisi
- c. Makna tradisi
- d. Simbol tradisi
- e. Gambar sederhana

Setelah selesai, kelompok mempresentasikan hasilnya selama 2 menit.

3. Penutup (10 Menit)

- a. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi.
- b. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya melestarikan budaya lokal.
- c. Peserta didik mengisi refleksi pembelajaran.
- d. Guru menutup pembelajaran.

I. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Nama :

Kelas :

Jawablah pertanyaan berikut!

1. Apa objek yang dideskripsikan dalam teks?
2. Di mana prosesi adat *Matah Ricik* dilaksanakan?
3. Kapan prosesi *Matah Ricik* dilaksanakan?
4. Apa fungsi ludi dalam prosesi *Matah Ricik*?
5. Sebutkan tiga makna yang terkandung dalam prosesi *Matah Ricik*!
6. Mengapa prosesi Matah Ricik perlu dilestarikan?
7. Tuliskan struktur teks deskripsi yang terdapat dalam bacaan!

J. ASESMEN

1. Asesmen Diagnostik

- a. Apakah kalian pernah melihat upacara adat?
- b. Apa yang kalian ketahui tentang budaya daerah?

2. Asesmen Formatif

Penilaian Diskusi Kelompok

Aspek:

- a. Keaktifan
- b. Kerja sama
- c. Ketepatan jawaban

3. Asesmen Sumatif

Menulis satu paragraf deskripsi tentang budaya yang ada di daerah masing-masing.

K. RUBRIK PENILAIAN

Aspek	Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
Isi	Sangat lengkap	Lengkap	Cukup	Kurang
Struktur	Sangat tepat	Tepat	Cukup tepat	Tidak tepat
Bahasa	Sangat baik	Baik	Cukup	Kurang
Kreativitas	Sangat kreatif	Kreatif	Cukup	Kurang

Nilai Akhir = $(\text{Skor Perolehan} \div \text{Skor Maksimal}) \times 100$

L. REFLEKSI PESERTA DIDIK

- Apa hal baru yang saya pelajari hari ini?
- Apa manfaat mempelajari budaya lokal?
- Bagian pembelajaran yang paling saya sukai adalah
- Saya akan iut melestarikan budaya daerah dengan cara

M. PENGAYAAN

Peserta didik mencari informasi mengenai satu tradisi adat di Kalimantan Barat kemudian menuliskan deskripsinya dalam satu paragraf.

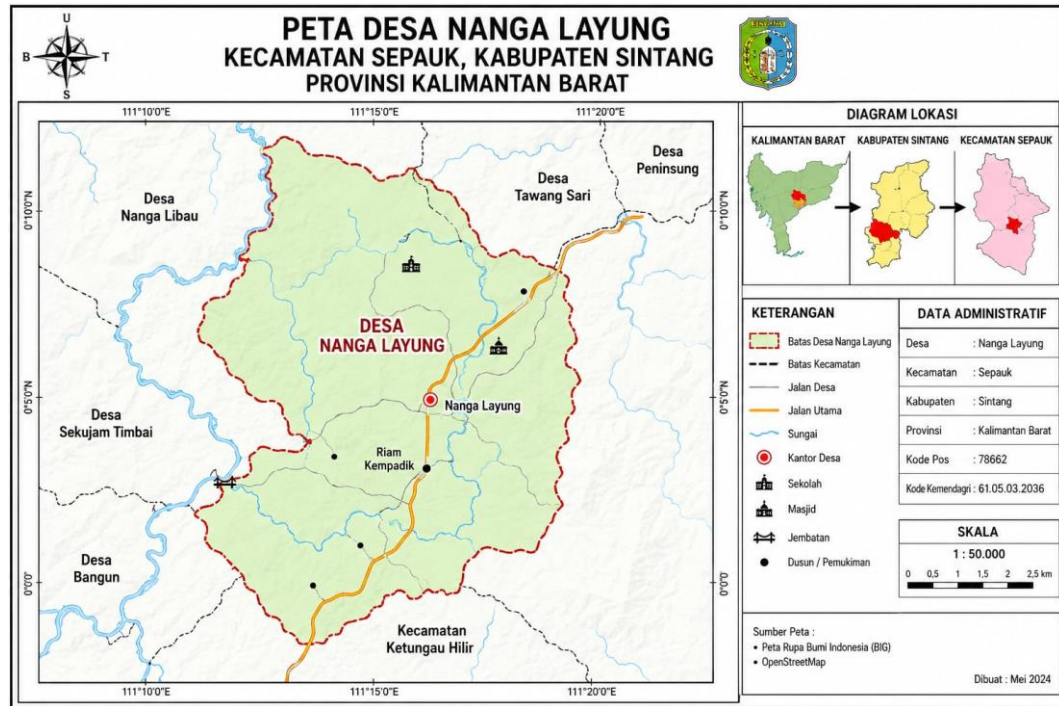
N. REMEDIAL

Peserta didik yang belum mencapai tujuan pembelajaran diminta membaca kembali teks deskripsi dan menjawab pertanyaan dengan bimbingan guru.

SUMBER BELAJAR

- Buku Bahasa Indonesia SMP Kurikulum Merdeka.
- Hasil penelitian "Makna dan Simbol dalam Prosesi Adat *Matah Ricik* Suku Dayak Seberuang di Desa Nanga Layung Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang".
- Dokumentasi prosesi adat *Matah Ricik*.

Lampiran 11 Peta Lokasi



Lampiran 12 Surat Izin Penelitian

	PERKUMPULAN BADAN PENDIDIKAN KARYA BANGSA STKIP PERSADA KHATULISTIWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA <i>Jl. Pertamina Sengkuang Km. 4, Kotak Pos 126,</i> Email: pbsi.stkip2016@gmail.com Website: www.pbsi.persadakhhatulistiwa.ac.id			
	Surat Izin Penelitian			
	Tanggal Terbit: 16 April 2026	Genap 2025/2026	Hal: 1 dari 1	

Nomor : 043/B3/G1/IV/2026
 Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth. Kepala Desa Nanga Layung
 Di-
 Tempat

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sri Astuti, S.S., M.Pd.
 NIDN : 1113048402
 Jabatan : Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Agustina Amelia
 NIM : 2218041569
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Judul Penelitian : Makna dan Simbol dalam Prosesi adat Matah Ricik Suku Dayak Seberuang di Desa Nanga Layung kecamatan Sepauk Kabupaten

Memohon izin untuk melakukan Penelitian di desa yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka menyusun Tugas Akhir. Mengenai tanggal dan waktu Penelitian sepenuhnya berdasarkan hasil koordinasi dengan peneliti dan pihak desa.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan. Atas bantuan dan kerjasama dari Bapak/Ibu, kami mengucapkan terima kasih.

Mengetahui,
 Ketua STKIP Persada Khatulistiwa Sintang



Didin Syafruddin., S.P., M.Si.
 NIDN. 1102066603

Ketua Program Studi Pendidikan
 Bahasa dan Sastra Indonesia



Sri Astuti, S.S., M.Pd.
 NIDN. 1113048402

Lampiran 13 Surat Balasan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN SINTANG
KECAMATAN SEPAUK
DESA NANGA LAYUNG
(Jalan Lintas Sekujam, kode pos 78662)

SURAT KETERANGAN/ BALASAN IZIN PENELITIAN
 Nomor : 400.3/ 21/ Kesra / 2026

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Desa Nanga Layung, Kecamatan Sepauk, Kabupaten Sintang, dengan ini memberikan izin kepada mahasiswa/i yang tersebut di bawah ini :

Nama	: Agustina Amelia
NIM	: 2218041569
Program Studi	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas	: STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Untuk melakukan penelitian/ penelitian skripsi/ tugas akhir di wilayah Desa Nanga Layung dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul " **Makna dan Simbol dalam Prosesi Adat Matah Ricik Suku Dayak Seberuang di Desa Nanga Layung**".

Berdasarkan surat permohonan dari STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, nomor : 043/B3/G1/IV/2026, tertanggal 16 April 2026, pada prinsipnya kami **tidak keberatan dan memberi izin** kepada mahasiswa tersebut untuk melakukan penelitian di desa kami.

Selama penelitian, mahasiswa yang bersangkutan diharapkan untuk :

1. Melaporkan diri kepada aparat desa setempat
2. Mematuhi tata tertib dan norma yang berlaku di Desa Nanga Layung
3. Menyerahkan hasil penelitian (salinan) kepada kantor desa setelah selesai.

Demikian surat izin ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Nanga Layung, 6 Mei 2026
Kepala Desa



RIWAYAT HIDUP



Penulis adalah Agustina Amelia, lahir di Layung pada tanggal 24 Agustus 2004. Penulis merupakan anak kelima dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Adrianus Tomba dan Ibu Ruvina Bidu.

Riwayat Pendidikan penulis dimulai pada tahun 2010-2016 di Sekolah Dasar Negeri 42 Nanga Layung. Selanjutnya, pada tahun 2016-2019 penulis menempuh Pendidikan di SMP Negeri 1 Tempunak. Setelah itu, penulis melanjutkan Pendidikan di SMA Negeri 2 Sintang pada tahun 2019-2022. Pada tahun 2022, penulis melanjutkan Pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI). Di bidang organisasi, penulis aktif mengikuti kegiatan Palang merah Remaja (PMR) saat menempuh Pendidikan di tingkat SMA. Kemudian, selama menempuh Pendidikan diperguruan tinggi, penulis bergabung dalam organisasi paduan suara Cana Choir.

Adapun prestasi yang pernah diraih penulis, yaitu memperoleh juara II Lomba Menyanyi Solo pada lomba O2SN saat duduk di bangku Sekolah Dasar dengan mewakili Kecamatan Sepauk. Selain itu, penulis juga pernah mengikuti Lomba Menyanyi Solo Lagu Dayak mewakili Kabupaten Sintang dalam acara Gawai Dayak Naik Dango di Pontianak.